

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MOTORIK TERHADAP KETERAMPILAN DASAR BERMAIN SEPAKBOLA PESERTA EKSTRAKURIKULER DI SD N KARANGJATI NGAGLIK SLEMAN

The Correlation between The Motoric Ability with The Basic Skill of Extracurricular Football Class in SD N Karangjati, Ngaglik, Sleman Students.

Oleh: Putra Rahmad Andyka, PGSD Penjas, FIK, UNY
Andikka78@gmail.com

Abstrak

Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola masih terlihat kaku dilihat dari unsur kelincahan ketika bermain sepakbola dan masih terbatasnya pengetahuan peserta didik tentang teknik-teknik dasar bermain sepakbola. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui hubungan antara kemampuan motorik terhadap keterampilan dasar bermain sepakbola peserta ekstrakurikuler (2) mengetahui status kemampuan motorik dan keterampilan sepakbola peserta didik usia 10-12 tahun yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan metode *survey*. Subjek penelitian ini adalah peserta didik usia 10-12 tahun yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola yang berjumlah 15 peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah tes kemampuan motorik dari Nurhasan (2004: 6.6) dan tes keterampilan dasar bermain sepakbola 10-12 tahun dari Daral Fauzi R (2009). Teknik analisis datanya menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan nilai signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan motorik terhadap keterampilan dasar bermain sepakbola di SD N Karangjati Ngaglik Sleman dengan hasil analisis korelasi sederhana (r) di dapat nilai r sebesar 0,919, lebih besar dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,514 sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Kata kunci: Kemampuan Motorik, Keterampilan, Dasar, Bermain, Sepakbola

Abstract

Students who take part in football extracurricular activities still look stiff from the element of agility when playing football and the students' limited knowledge about the basic techniques of playing football. The aims of this research are (1) to know the correlation between the motoric ability with the basic skill of extracurricular football students, (2) to know the motoric ability status and playing football skill of an extracurricular football program students in range 10 – 12 years old. The subject of the research was the extracurricular football class students in range 10 – 12 years old. This class consisted of 15 students. The researcher used the motoric ability assessment from Nurhasan (2004:6.6) and basic football of 10 – 12 age range test from Daral Fauzi R (2009) as the research instruments. Pearson Product Moment correlation test was used by the researcher as his the data analysis of the research with 0.05 significant. The result of the research shows that there is a significance correlation between the motoric ability with the basic skill of playing football students in SD N Karangjati, Ngaglik, Sleman. The result of simple correlation analysis (r) is 0,919. It is higher than r table at 5% significance level with 0,514 simple correlation analysis result (r). It proves that the alternatif hypothesis of the research is accepted.

Keywords: Motoric Ability, Basic Skill, Playing Football.

PENDAHULUAN

Kemampuan motorik berasal dari bahasa Inggris yaitu *motor ability*, gerak (*motor*) merupakan suatu aktivitas yang sangat penting bagi manusia karena dengan gerak (*motor*) manusia dapat meraih sesuatu yang menjadi harapannya. Menurut Sukintaka (2001: 47) kemampuan motorik adalah kualitas hasil gerak individu dalam melakukan gerak, baik yang bukan gerak olahraga maupun dalam olahraga atau kematangan keterampilan motorik. Kemampuan motorik lebih tepat disebut sebagai kapasitas dari seseorang yang berkaitan dengan seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dan penguasaan suatu keterampilan yang relatif melekat setelah masa kanak-kanak. Pengaruh faktor biologis dianggap sebagai kekuatan utama yang berpengaruh terhadap motorik dasar seseorang. Kemampuan motorik dasar itulah yang kemudian berperan sebagai landasan bagi perkembangan keterampilan. Selain itu keterampilan banyak tergantung pada kemampuan dasar.

Keseimbangan, kecepatan reaksi, fleksibilitas misalnya adalah contoh-contoh dari kemampuan dasar yang penting untuk melaksanakan berbagai keterampilan dalam olahraga. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kemampuan individu dari masing-masing pemain. Salah satu kemampuan individu yang dapat berpengaruh terhadap penampilannya adalah kemampuan motorik yang dimilikinya. Seperti yang dijelaskan oleh Toho Cholikh Mutohir (2004: 47) bahwa kemampuan motorik merupakan kualitas kemampuan seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan

keterampilan gerak, disamping itu kemampuan motorik juga sebagai landasan keberhasilan masa datang di dalam melakukan tugas keterampilan olahraga, salah satunya yaitu permainan sepakbola. Permainan Sepakbola adalah salah satu olahraga yang populer di semua lapisan masyarakat baik anak-anak, remaja hingga orang tua yang tinggal di kota sampai pelosok desa. Sepakbola merupakan permainan bola besar, masing-masing regu terdiri atas sebelas pemain, dan salah satunya adalah penjaga gawang. Hakikat permainan sepakbola adalah mencetak gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan mempertahankan gawangnya agar lawan tidak mampu mencetak gol (Sucipto, dkk. 2000: 7). Pada dasarnya permainan sepakbola merupakan suatu usaha untuk menguasai bola dan untuk merebutnya kembali bila sedang dikuasai oleh lawan. Maka dari itu, untuk dapat bermain sepakbola harus menguasai teknik-teknik dasar sepakbola yang baik. Untuk dapat menghasilkan permainan sepakbola yang optimal, maka seorang pemain harus dapat menguasai teknik-teknik dalam permainan. Setiap jenis teknik yang diajarkan harus diikuti oleh program latihan yang konsisten dan berkelanjutan agar teknik tersebut dapat dikuasai dan berubah menjadi keterampilan yang dapat digunakan dalam setiap kondisi dan kendala yang ada pada setiap pertandingan.

Teknik dasar bermain sepakbola adalah kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan atau mengerjakan sesuatu yang terlepas sama sekali dari permainan sepakbola. Teknik dasar sepakbola sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik agar peserta didik tersebut

mempunyai pengetahuan tentang sepakbola. Pengetahuan akan sepakbola juga sangat berpengaruh dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya, dari sinilah watak, sifat, dan karakter bermain seseorang akan terlihat saat permainan berlangsung. Di dalam permainan sepakbola ada berbagai teknik dasar yang harus dimiliki oleh setiap pemain, yaitu menendang bola (*passing*), menggiring bola (*dribbling*), mengontrol bola (*controlling*), menembak bola (*shooting*) dan menyundul bola (*heading*). Keterampilan dasar yang baik dalam sepakbola akan sangat mendukung permainan sepakbola yang baik pula, sehingga untuk mencapai tujuan permainan yang baik seorang peserta didik harus menguasai teknik-teknik dasar pada sepakbola. Dalam suatu permainan sepakbola seluruh anggota badan harus aktif bergerak dan membutuhkan serangkaian kemampuan untuk dapat melakukannya dengan baik. Banyak materi mata pelajaran pendidikan jasmani membuat anak ingin melakukan pengayaan, berekspresi menyalurkan bakat dan minat peserta didik, kesegaran jasmani maupun untuk mewujudkan prestasinya dalam olahraga atau lainnya. Banyak sekolah yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok peserta didik, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan yang diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa (Suryosubroto, 1997: 270). Salah satu cabang olah raga yang biasanya dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu sepakbola.

Kegiatan ekstrakurikuler sepakbola ini merupakan respon dari SD N Karangjati Ngaglik Sleman untuk memfasilitasi para peserta didik yang berminat dalam cabang sepakbola guna untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan, meningkatkan prestasi serta upaya melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang di pandang positif karena nantinya akan berdampak pada tingkat kebugaran jasmani, meningkatkan prestasi individu atau tim serta membantu pertumbuhan dan perkembangan anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Pada dasarnya setiap peserta didik tentu memiliki keterampilan tersendiri-sendiri, bahkan beberapa peserta didik mempunyai keterampilan yang memang perlu dikembangkan dan difasilitasi oleh Sekolah

Penelitian oleh Aries Dian Darmawan (2016) dari FIK UNY yang berjudul Hubungan Antara Perseptual Motorik Dengan Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten Usia 10-12 Tahun "Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan metode *survey*. Subjek penelitiannya adalah siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten usia 10-12 tahun yang berjumlah 28 siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes kemampuan perseptual motorik dari Hari Amirullah Rachman (2004) dan tes keterampilan dasar bermain sepakbola usia 10-12 tahun dari Daral Fauzi R (2009). Teknik analisis datanya menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan nilai

signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten usia 10-12 tahun. Dari hasil analisis korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara perseptual motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola (r) adalah 0,806. Kesimpulan penelitian ini adalah nilai r sebesar 0,806 lebih besar dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,374 sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Penelitian oleh Hidayat Hikmah Hartanto (2016) dari FIK UNY Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode *survey* dan teknik pengumpulan data menggunakan tes. Variabel penelitian ini adalah tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa putra peserta ekstrakurikuler di SD N Karangjati. Sedangkan, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*, dengan siswa berusia 10-12 tahun dan jumlah siswa yang mengikuti tes berjumlah 16 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang sudah ada yaitu Tes Keterampilan Sepakbola Usia 10-12 Tahun dari Daral Fauzi R (2009). Adapun validitas (v) dan reliabilitas (r) tes tersebut yaitu sebagai berikut : Tes *dribling* (r : 0,61, v : 0,72), tes *short passed* (r : 0,69, v : 0,66), tes *throw in* (r : 0,65, v : 0,78), tes *running with the ball* (r : 0,79, v : 0,75), tes *heading* (r : 0,74, v : 0,80), dan tes *shooting at the ball* (r : 0,76, v : 0,82). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif menggunakan presentase. Hasil penelitian menunjukkan tingkat

keterampilan peserta ekstrakurikuler sepakbola di SD N Karangjati tidak ada yang berkategori baik sekali (0%), kategori baik 6,25% atau 1 siswa, kategori sedang 62,5% atau 10 siswa, kategori kurang 18,75% atau 3 siswa, dan kategori kurang sekali 12,5% atau sebanyak 2 siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, para peserta didik masih kurang kesadarannya dalam hal belajar tentang teknik-teknik dasar bermain sepakbola yang ditandai para peserta didik lebih menginginkan bermain sepakbola secara langsung tanpa mengetahui teknik dasar bermain sepakbola terlebih dahulu. Materi latihan gerak keterampilan dasar banyak yang tidak dikuasai secara baik oleh peserta didik. Selain itu, banyak peserta didik ketika melakukan beberapa keterampilan dasar bermain sepakbola masih kurang baik.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan metode *survey* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola. Untuk mencari hubungan antar dua variabel atau lebih dilakukan dengan menghitung korelasi antar variabel yang akan dicari hubungannya. Adapun kemampuan motorik (X) merupakan variabel bebas, sedangkan keterampilan dasar bermain sepakbola (Y) merupakan variabel terikat.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada hari Selasa 18 Juni 2019 dan hari Kamis 20 Juni 2019.

Penelitian ini bertempat SD N Karangjati Jl. Plosokuning Raya, Ploso Kuning II, Kec. Ngaglik, Kabupaten Sleman. Tes dilaksanakan di Lapangan Minomartani, dekat dengan SD N Karangjati Ngaglik Sleman.

C. Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola usia 10-12 tahun di SD N Karangjati Ngaglik sleman yang berjumlah 15 peserta didik.

D. Instrumen

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, penelitian ini menggunakan dua instrumen yaitu instrumen kemampuan motorik dari Nurhasan (2004: 6.6) Tes ini mempunyai validitas sebesar 0,87 dan reliabilitas sebesar 0,93 dan Instrumen sepakbola yang digunakan adalah tes dan pengukuran keterampilan dasar sepakbola usia 10-12 tahun dari Daral Fauzi R (2009)

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode *survey* dengan alat tes dan pengukuran. Langkah-langkah atau proses pengambilan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan alat-alat dan tempat yang digunakan untuk tes kemampuan motorik dan tes keterampilan dasar sepakbola
- b. Mengumpulkan peserta didik, menyiapkan dan memberikan pemanasan serta memberikan penjelasan tentang pelaksanaan tes kemampuan motorik dan tes keterampilan dasar sepakbola kepada peserta didik.
- c. Setelah diberikan penjelasan tentang pelaksanaan tes dan pemanasan secukupnya,

Peserta didik melakukan tes kemampuan motorik dari Nurhasan (2004: 6.6) yang meliputi: kelincahan (*shuttle run* 4x10 meter), koordinasi mata tangan (lempar tangkap bola jarak 1 meter ke tembok), keseimbangan (*stork stand positional balance*), dan kecepatan (lari 30 meter). Dilanjutkan dengan tes keterampilan dasar sepakbola usia 10-12 tahun oleh Daral Fauzi R (2009) yang meliputi enam butir tes yaitu: (a) *dribbling* (menggiring bola), (b) *short passed* (menendang bola ke sasaran), (c) *throw in* (lemparan kedalam), (d) *running with the ball* (lari dengan sentuhan bola), (e) *heading the ball* (menyundul bola), (f) *shooting at the ball* (menendang bola dari tempat dengan kaki tertentu). Setiap tes dibuat pos-pos yaitu pos I *dribbling*, pos II *short passed*, pos III *throw in*, pos IV *running with the ball*, pos V *heading the ball*, pos VI *shooting at the ball*. Masing-masing hasil tes yang didapatkan peserta didik dicatat dalam lembar pencatatan tes yang telah disediakan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum analisis data yang digunakan, lakukan uji prasyarat untuk mengetahui apakah data yang dianalisis memenuhi isyarat atau tidak untuk menentukan langkah selanjutnya. Uji prasyarat dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Kedua persyaratan ini mutlak dilakukan dalam penelitian korelasi atau hubungan. Adapun uji normalitas dan linieritas sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Perhitungan uji normalitas dimaksudkan

untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas sebaran data ini menggunakan dengan teknik *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan program *SPSS 25 for windows*. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% maka ketentuan mengenai kenormalan data pada program *SPSS 25 for windows* di indikasikan dengan nilai *Asymp. Sig.* atau probabilitas lebih besar dari 0.05 ($sig.>0.05$) yang artinya data terdistribusi secara normal. Nilai *Asymp. Sig.* atau probabilitas lebih kecil dari 0.05 ($sig.<0.05$) yang artinya tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas untuk mengetahui apakah variabel bebas yang dijadikan *predictor* mempunyai hubungan linier atau tidak dengan variabel terikatnya. Oleh sebab itu uji linieritas perlu dilakukan karena merupakan dasar atau kaidah yang harus dilalui. Linieritas menunjukkan variasi hubungan linier dari kedua variabel yang diuji. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% maka ketentuan mengenai linieritas variabel bebas dan terikat pada program *SPSS 25 for windows* diindikasikan dengan nilai *sig.* atau probabilitas *linearity* lebih besar dari 0.05 ($sig.>0.05$) mengindikasikan tidak ada hubungan linier antara kedua variabel yang diuji. Nilai *sig.* atau probabilitas *linearity* lebih kecil dari 0.05 ($sig.<0.05$) mengindikasikan ada hubungan linier antara kedua variabel yang diuji.

2. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan motorik (X) dan keterampilan

dasar sepakbola (Y) digunakan analisis uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan *SPSS 25 for windows*. Menurut Sugiyono (2012: 228), “menyatakan bahwa uji korelasi *Pearson Product Moment* bertujuan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau *ratio* dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama”. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dapat dilihat dari nilai signifikansi dan seberapa besar hubungannya dapat dilihat dari nilai *r*. Nilai korelasi (*r*) berkisar antara 1sampai-1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun). Dalam uji ini menggunakan taraf signifikansi 5% maka jika $sig. >0,05$ maka H_0 di terima, jika $sig. <0,05$ maka H_0 ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni dan bulan Juli 2019 dengan subjek peserta ekstrakurikuler sepakbola usia 10-12 tahun di SD N Karangjati Ngaglik Sleman yang berjumlah 15 peserta didik. Berikut ini adalah deskripsi data penelitian:

1. Kemampuan Motorik

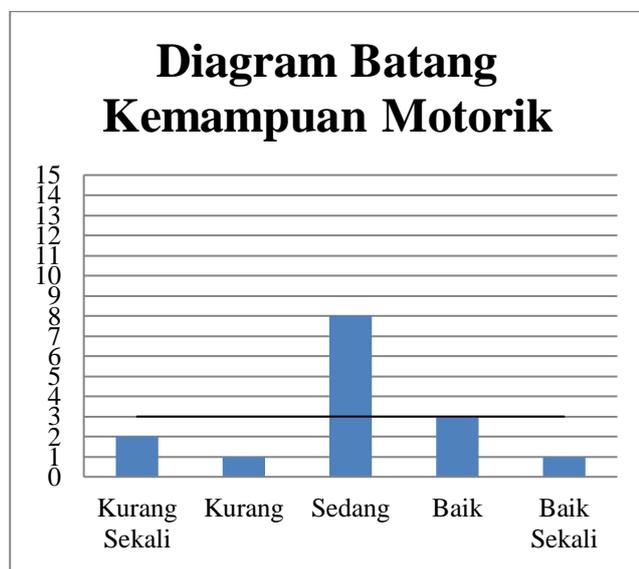
Berdasarkan hasil tes kemampuan motorik dengan tes yang dilakukan kepada 15 peserta didik berusia 10-12 tahun yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SD N Karangjati Ngaglik Sleman diperoleh mean =

199,53, median= 214,00, modus = 191,00 dan standar deviasi = 34,134. Berdasarkan nilai mean dan standar deviasi yang diperoleh, selanjutnya data disusun dalam distribusi frekuensi bergolong dengan rumus mencari banyak kelas = $1 + 3,3 \text{ Log } N$, rentang = nilai *max* – nilai *min*, dan panjang kelas dengan rumus = rentang/banyak kelas. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi data hasil kemampuan motorik peserta didik usia 10-12 tahun yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SD N Karangjati ngaglik Sleman yaitu:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik

No	Interval	Klasifikasi	Presensi	F%
1	$X \geq 250.75$	BS	1	7%
2	$216.62 \leq X < 250.74$	B	3	20%
3	$182.49 \leq X < 216.61$	S	8	53%
4	$148.36 \leq X < 182.48$	K	1	7%
5	< 148.35	KS	2	13%
			15	100%

Untuk memperjelas deskripsi data kemampuan motorik di atas berikut ini diagram batang untuk variabel kemampuan motorik:



Gambar 1. Diagram Batang Kemampuan Motorik

2. Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola

Berdasarkan hasil tes keterampilan dasar bermain sepakbola dengan tes yang dilakukan kepada 15 peserta didik usia 10-12 tahun yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SD N Karangjati Ngaglik Sleman diperoleh mean = 349,93 median= 357,00, modus = 267,00 dan standar deviasi = 56,265. Berdasarkan nilai mean dan standar deviasi yang diperoleh, selanjutnya data disusun dalam distribusi frekuensi bergolong dengan rumus mencari banyak kelas = $1 + 3,3 \text{ Log } N$, rentang = nilai *max* – nilai *min*, dan panjang kelas dengan rumus = rentang/banyak kelas. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi data hasil keterampilan dasar bermain sepakbola peserta didik usia 10-12 tahun yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SD N Karangjati Ngaglik Sleman yaitu:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keterampilan Dasar Sepakbola

No	Interval	Klasifikasi	Presensi	F%
1	$X \geq 479$	BS	0	0%
2	$401 \leq X < 479$	B	2	13%
3	$323 \leq X < 400$	S	8	54%
4	$246 \leq X < 322$	K	5	33%
5	< 245	KS	0	0%
			15	100%

Untuk memperjelas deskripsi data kemampuan motorik di atas berikut ini diagram batang untuk variabel kemampuan motorik:



Gambar 2. Diagram Batang Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola

Tabel 3. Hasil Korelasi Kemampuan Motorik dan Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola

<i>Correlations</i>			
		<i>Kemampuan Motorik</i>	<i>Keterampilan Dasar Sepakbola</i>
Kemampuan Motorik	<i>Pearson Correlation</i>	1	,919**
	<i>Sig. (1-tailed)</i>		,000
	<i>N</i>	15	15
Keterampilan Dasar Sepakbola	<i>Pearson Correlation</i>	,919**	1
	<i>Sig. (1-tailed)</i>	,000	
	<i>N</i>	15	15

****.** *Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Pearson Correlation* 0,919. Dari hasil analisis korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara kemampuan motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola (r) adalah 0,919. Berdasarkan hasil uji korelasi tersebut menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara kemampuan motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola karena berada direntan 0,80-1,000. Hal ini berpedoman pada ketentuan yang tertera pada pedoman

pemberian interpretasi terhadap koefisien korelasi menurut Sugiyono (2014: 257) sebagai berikut:

Tabel 4. Pedoman pemberian interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

b. Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara keterampilan motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola peserta didik usia 10-12 tahun yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SD N Karangjati Ngaglik Sleman. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan nilai *signifikasi* 0,05. Keterampilan seharusnya mendapat perhatian pada tingkat awal, dan pengajaran berlangsung berkesinambungan. Istilah terampil dapat dinyatakan untuk menggambarkan tingkat keahlian seseorang dalam melaksanakan tugas. Dalam permainan sepakbola keterampilan dasar setiap pemain sangat penting, penguasaan teknik yang baik dan benar dapat mengembangkan kemampuan bermain sepakbolanya. Menurut Komarudin (2011: 21) “sepakbola merupakan kegiatan fisik yang cukup kaya struktur pergerakan”. Dilihat dari taksonomi gerak umum, sepakbola bisa secara lengkap, dari mulai gerakan-gerakan dasar yang membangun pola gerak yang lengkap, dari mulai pola gerak lokomotor, nonlokomotor dan juga gerakan manipulatif. penguasaan teknik yang baik dan

benar dapat mengembangkan kemampuan bermain sepakbolanya.

Menurut Toho Cholik Mutohir (2002: 50) unsur-unsur yang terkandung dalam kemampuan motorik diantaranya kekuatan, koordinasi, kecepatan, keseimbangan dan kelincahan. Kekuatan adalah kemampuan untuk menggunakan tenaga seperti angkat beban atau angkat tubuh sendiri. Koordinasi adalah kemampuan menunjukkan tugas mata tangan dan mata tungkai seperti menendang, melempar dan lainnya yang semacam itu. Kecepatan adalah Kemampuan bergerak dari satu tempat ke tempat lain dalam waktu yang sependek mungkin. Lalu Keseimbangan itu kemampuan mempertahankan posisi tubuh dan keseimbangan baik dalam bergerak maupun diam posisinya. Kelincahan adalah Kemampuan mengubah arah dengan cepat dan mengendalikan gerakan tubuh (secara keseluruhan).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan motorik Terhadap keterampilan dasar bermain sepakbola peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman usia 10-12 tahun yaitu sebesar 0,919. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara kemampuan motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SD Negeri Karangjati usia 10-12 tahun karena nilai *Pearson Correlation* berada direntan 0,80-1,000. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif. Nilai r sebesar 0,919 lebih besar dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%

Terlepas dari faktor kemampuan motorik supaya memiliki keterampilan dasar bermain sepakbola yang baik, peserta didik supaya menambah latihan yang berkaitan dengan kemampuan motorik dan teknik sepakbola. Latihan rutin dan menambah latihan yang berkaitan dengan kemampuan motorik akan menyebabkan peserta didik dapat menerapkan teknik keterampilan dasar bermain sepakbola lalu mempraktikannya di dalam permainan di lapangan.

G. SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis hipotesis alternative (H_a) dengan menggunakan korelasi *product moment* yaitu sebesar 0,919, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola peserta didik usia 10-12 tahun yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman, karena nilai *Pearson Correlation* berada direntan 0,80-1,000. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif. Nilai r sebesar 0,919 lebih besar dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,514 sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini berarti semakin baik kemampuan motorik maka semakin baik pula keterampilan dasar bermain sepakbolanya, sebaliknya jika kemampuan motorik kurang baik maka keterampilan dasar bermain sepakbolanya juga kurang baik.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti berharap dan memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Peserta didik, hendaknya lebih bersungguh-sungguh dalam latihan teknik dasar bermain sepakbola dan menambah latihan kemampuan motorik karena komponen kemampuan motorik mendukung dalam keterampilan dasar bermain sepakbola
2. Bagi pelatih atau guru, hendaknya juga memberikan latihan-latihan kemampuan motorik tidak hanya mengajarkan keterampilan, ataupun teknik-tekniknya saja. Karena komponen kemampuan motorik dapat menyumbangkan peranan yang baik dalam aktivitas jasmani khususnya sepakbola sehingga memudahkan para peserta didik dalam melakukan berbagai gerakan dalam keterampilan dasar bermain sepakbola.
3. Bagi sekolah, agar lebih memperhatikan pengadaan sarana prasarana yang diperlukan dalam latihan sepakbola.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dengan menambah unsur-unsur lain seperti subjek penelitian dan menambah unsur-unsur lain dalam bermain sepakbola untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, Aries Dian. (2016). *Hubungan Antara Perseptual Motorik Dengan Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten Usia 10-12 Tahun*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fauzi, Daral R. (2009). *Tes Ketrampilan Sepakbola Usia 10-12 Tahun*. Jakarta: Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani Sekretariat Jendral Departemen Pendidikan Nasional
- Hartanto, Hidayat Hikmah. (2016). *Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Putra Peserta Ekstrakurikuler di SDN Karangjati*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahrgaan. Universitas Negeri Yogyakarta
- Kiram, Yanuar. (1992). *Tingkat Belajar Motorik dan Implikasinya Terhadap Proses Belajar Mengajar*, Universitas Negeri Padang,
- Komarudin. (2011). *Dasar Gerak Sepakbola*. Yogyakarta: FIK UNY
- Lutan, Rusli dkk. (2002). *Pendidikan Kebugaran Jasmani: Orientasi Pembinaan di Sepanjang Hayat*. Jakarta. Depdiknas.
- Lutan, Rusli. (2000). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Depdikbud.
- _____. (2001). *Asas-Asas Pendidikan Jasmani: Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*. Dirjen Olahraga. Depdiknas.
- Ma'mun, Amung & Yudha. M. Saputra. (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muhajir. (2004). *Pendidikan Jasmani Teori dan Praktek*. Bandung: Yudhistira
- Nurhasan. (2004). *Penilaian Pembelajaran Penjas*. Jakarta: Depdiknas.
- Saputra, M.Y. (1999). *Pengembangan Kegiatan Ko dan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Depdikbud
- Sucipto, dkk. (2000). *Sepakbola*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: Esa Grafika
- Toho Cholik Mutohir (2004). *Perkembangan Motorik pada Masa Anak-Anak*. Jakarta: Proyek Pengembangan dan Keserasian Kebijakan Olahraga, Direktorat Jenderal Olahraga, Depdiknas.
- _____. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.